

# KEUNGGULAN METODE DAKWAH MELALUI MEDIA

Nur Ahmad  
STAIN KUDUS  
ahmadnur73@gmail.com

## **Abstrak**

*Media merupakan sarana yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Untuk itu mediated communication merupakan media dakwah yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada masyarakat yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya. Adapun keunggulan media tersebut merupakan sarana dakwah tak langsung (indirect communication), dan sebagai konsekuensinya arus balik pun tidak terjadi pada saat pesan dakwah dilancarkan. Maka dari itu dakwah melalui media bersifat satu arah sehingga media dakwah tidak mengetahui tanggapan mad'u dengan seketika. Da'i tidak mengetahui tanggapan da'i pada saat ia menyampaikan pesan. Oleh karena itu, dalam melancarkan sarana media, sebagai bagian dari keunggulan metode dakwah melalui media harus lebih matang dalam merencanakan dan dalam persiapan sehingga ia merasa pasti bahwa media dakwah tersebut akan berhasil. Untuk itu kita harus memperhatikan beberapa faktor. Media dakwah harus mengetahui sifat dan karakter media sebagai sarana dakwah yang akan dituju dan memahami sifat-sifat media yang akan digunakan.*

**Kata Kunci:** Metode Dakwah, Media.

## **A. Pendahuluan**

Secara etimologis dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *jad'u*, *da'wan*, *da'watan*, yang diartikan sebagai mengajak/

menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah dakwah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah tabligh, amr ma'ruf dan nahi mungkar, mau'idzhoh hasanah, tabsyir, indzar, washiyah, tarbiyah, ta'lim dan khotbah. Setelah mendata seluruh kata dakwah dapat didefinisikan bahwa dakwah Islam adalah sebagai kegiatan mengajak, mendorong, dan memotivasi orang lain berdasarkan bashirah untuk meniti jalan Allah dan istiqomah dijalan-Nya serta berjuang bersama meninggikan agama Allah. Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Dakwah merupakan perintah atau seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar

Tujuan utama dakwah adalah menyampaikan (tabligh) risalah atau pesan ilahiah dan sejak pada masa awalnya, menggunakan kata-kata baik yang tertulis maupun yang terucapkan. Dengan manusia sebagai objek sasarannya. Hingga dapat dikatakan, bahwa komunikasi dan dakwah adalah dua hal yang sama; keduanya menjadikan manusia sebagai sasaran, menggunakan media yang sama, tujuan dan alat yang sama.

Islam adalah agama yang penuh rahmat, bukan saja bagi para pemeluknya, tetapi juga bagi penganut agama lain, bahkan bagi seluruh alam semesta beserta isinya. Namun, seringkali kita dapati di masyarakat da'i yang menyerukan Islam kepada manusia, baik secara pribadi maupun kolektif, berdakwah dengan cara yang membuat objek dakwah bukannya menerima dakwah, tetapi malah sebaliknya, menolaknya bahkan menentang dan memusuhinya

Tantangan dakwah kian hari semakin bertambah berat. Keefektifan penggunaan teknologi telekomunikasi telah memfasilitasi seruan-seruan kepada thogut semakin berdaya. Gempuran pemikiran, ide, gagasan, sampai pola dan gaya hidup yang merusak moral, pergaulan bebas, pornografi dan pornoaksi, permusuhan dan kekerasan benar-benar telah membawa dampak terhadap generasi muslim pada zaman kini. Tantangan dakwah ini dirasakan lagi beratnya dengan kenyataan dakwah yang dilakukan para da'i kurang intensif dan hanya sebatas pada

event-event tertentu, dan para mustami'in berbahagia kadang tertawa-tawa karena memperhatikan kelucuan-kelucuan yang ditampilkan sang mubalig. Dan banyak pula para juru dakwah yang tidak memperhatikan kode etik dalam berdakwah, sehingga bisa merusak citra dan reputasi nya dihadapan masyarakat.

Jika para da'i sadar akan tugas yang sedang diembannya, maka tugas da'i bukan hanya menyampaikan saja, tetapi sebagai *warosatul anbiya*, yaitu bahwa dirinya mengemban amanah dari Allah SWT, dan ia pun dituntut untuk mengamalkannya. Oleh karenanya penting bagi da'i untuk terus, dan terus meningkatkan ilmu pengetahuannya, memperbaiki akhlaq dan kepribadiannya dan meningkatkan kompetensinya. Serta mengetahui bagaimana akhlaq-akhlaq dan keteladanan para nabi dalam berdakwah, sehingga kita bisa belajar dari keberhasilan dakwah para nabi. Dan juga para juru dakwah pun perlu mengetahui rambu-rambu etik dalam berdakwah, sebagai patokan atau tolok ukur dalam proses dakwahnya.

Kesuksesan dakwah tidaklah semata-mata ditentukan kemampuan sang da'i, tapi ada faktor terpenting lain yaitu *kebuluqiyah* kepribadian sang da'i itu sendiri. Pada dasarnya kepribadian seorang da'i tercermin dari pesan-pesan dakwah yang dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika dalam dakwahnya ia berpesan agar menegakkan shalat, maka shalat itu memang sudah dilakukannya, kalau ia menganjurkan berinfaq, maka memang sudah ia laksanakan. Dakwah yang dilakukan tanpa mengamalkan pesan-pesan dakwahnya akan sulit untuk bisa di terima oleh mad'u sampai kedalam hatinya. Padahal memasukkan pesan-pesan dakwah tidak hanya sampai ke orang lain tapi harus membuat terjadinya perubahan dan dilaksanakan dengan dorongan hati. Karena dakwah merupakan upaya untuk mempengaruhi orang lain, maka agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan baik bagi da'i sendiri maupun pihak yang didakwahi, dakwah nabi saw mengenal adanya aturan-aturan permainan yang dikenal dengan etika dakwah atau kode etik dakwah. Sebenarnya secara umum etika dakwah adalah etika islam itu sendiri, dimana seorang da'i sebagai seorang muslim

dituntut untuk memiliki etika-etika yang terpuji dan menjauhkan diri dari perilaku yang tercela.

Namun secara khusus dalam dakwah terdapat etika sendiri seperti dicontohkan Nabi saw, Nabi sendiri Tidak memisahkan antara ucapan dan perbuatan, menghormati toleransi agama, tidak Menghina sesama Non-Muslim, tidak melakukan Diskriminasi Sosial, tidak memungut imbalan, tidak berteman dengan pelaku maksiat serta tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui.

Teknologi di era globalisasi ini telah mengalami kemajuan yang begitu pesatnya, beragam macam media dakwah bersaing dalam memberikan informasi yang tanpa batas. Dunia kini telah dan sedang berubah, bergulir dalam proses revolusi informasi dan komunikasi yang melahirkan peradaban baru sehingga mempermudah manusia untuk saling berhubungan serta Meningkatkan mobilitas sosial. Kehadiran media massa seperti surat kabar, radio, televisi dan internet sebagai media dakwah di abad modern telah berpengaruh luas. Suatu pesan atau berita dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dalam waktu yang relatif singkat.

## **B. Pembahasan**

### **1. Dakwah Melalui Media**

Dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk merubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah, dan secara bertahap perikehidupan yang Islami (Tuafik, 2013:27). Suatu proses yang berkesinambungan adalah suatu proses yang bukan incidental atau kebetulan, melainkan benar-benar direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara terus menerus oleh para pengemban dakwah dalam rangka mengubah perilaku sasaran dakwah sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah dirumuskan (Hafiduddin, 1998:7).

Secara Bahasa, Kata Media berasal dari bahasa Latin “Medius” yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah sesuatu sarana yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat sehingga pesan yang disampaikan oleh da'i bisa diterima oleh mad'u.

Media merupakan suatu proses penyampai pesan melalui alat-alat elektronik baik yang berbentuk audio radio, audio visual televisi dan lain-lain. Sedangkan media dakwah merupakan salah satu unsur yang sangat penting diperhatikan dalam aktivitas dakwah. Sebab sebagus apapun metode, materi dan kapasitas seorang dai tanpa didukung dengan sebuah media yang tepat seringkali hasilnya kurang efektif. Metode dakwah terdapat pada sejumlah pendekatan yang dipakai dalam berdakwah yang dihipunkan dalam suatu sistem. Sejumlah metode yang menggerakkan perasaan dan emosional yang mencerminkan kemampuan metodologi secara emosional disebut pendekatan emosional, cara-cara yang memicu manusia untuk berpikir, merenung serta menyimpulkan merupakan pendekatan rasional. Sejumlah cara yang dimiliki indra dan pengalaman empiris manusia, menjadi pendekatan empiris.

Perkembangan tatanan kehidupan masyarakat yang semakin kompleks dan pertumbuhan semakin pesat sebagai dampak kemajuan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi komunikasi dan informatika menuntut adanya perimbangan pembinaan keagamaan sebagai pondasi kehidupan melalui media elektronik berupa siaran keagamaan yang lebih bermutu dan profesional sesuai dengan tuntutan era globalisasi.

Keunggulan teknologi industri telah mencapai efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga mampu menghasilkan alat-alat informasi, komunikasi dan transportasi sedemikian murah dan dalam waktu yang singkat. Tak mengherankan kalau dunia entertainment berkembang dengan pesat, memberikan hiburan secara live atau recorded, cetak atau

elektronik. Oleh karena itu, tugas kita semakin berat, bukan saja siaran itu dapat membimbing umat Islam dalam pengamalan agama, tetapi juga memberikan motivasi kepada umat dan berupaya menggerakkannya agar meningkatkan partisipasinya secara maksimal dalam mensukseskan program-program pembinaan keagamaan. Oleh sebab itu, para pelaku dan pemilik program siaran keagamaan harus terlebih dahulu mengetahui strategi dan sasarannya, serta juga harus mengetahui bagaimana melaksanakan program dengan sebaik-baiknya. Tentu saja harus mengetahui pula dengan baik kelompok-kelompok yang menjadi sasarannya dan menguasai dengan baik materi-materi siaran agama yang disampaikan. Kemudian, pengelola siaran agama, baik dipusat maupun didaerah, seharusnya menguasai medan dengan baik, sehingga dengan demikian mereka dapat menyusun program-program siaran agama yang sesuai dengan kenyataan, problem dan sasaran yang tepat.

Agama Islam, adalah agama yang mempunyai motivasi yang kuat dalam usaha mewujudkan dan membina masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual. Islam tidak memisahkan antara kehidupan beragama dan bernegara, oleh karena itu motivasi agama merupakan alat yang ampuh dalam menggelorakan semangat masyarakat dalam kehidupannya. Agama dapat memberi bentuk kepada arti dan kualitas hidup, sebab kalau tidak demikian, maka kita akan kehilangan tujuan, keindahan dan keberkahan hidup. Tujuan ini harus ditanamkan dan disosialisasikan melalui berbagai cara dan kegiatan seperti melalui media elektronik. (Zulkifli, 2003:35)

## **2. Keunggulan Dakwah di Media**

Secara sederhana keunggulan metode dakwah di media sangat beragam bentuk dan keunggulan sehingga media dakwah menjadi sarana penunjang bagi perkembangan dan kemudahan dalam setiap aktifitas dakwah kita. Berangkat dari hal tersebut ada beberapa macam keunggulan media sebagai sarana penunjang keberhasilan dalam setiap aktifitas dakwah diantaranya :

*Pertama*, Media komunikasi atau Media tatap muka. Media tatap muka adalah merupakan media yang efektif dalam

menyampaikan informasi atau pesan, karena media dapat menghasilkan respon secara langsung dalam pertemuan ada makna tertentu yang tidak dimiliki oleh media komunikasi lainnya, maka media ceramah, diskusi perkuliahan yang bersifat langsung merupakan media yang paling efektif dalam menyampaikan pesan atau tabligh serta paling mampu melahirkan respon dari publik.

*Kedua*, Media audio visual. Media yang berupa audio visual seperti *teater, film, dan televisi*. Media ini dapat dipakai untuk menerangkan idea atau pesan dengan metode modern seperti cerita atau kisah yang dibacakan; bisa juga berupa pagelaran drama. media ini harus benar-benar mendapat perhatian, karena kelebihannya yang dapat menggapai sasaran sampai ke rumah-rumah dan bisa dibawa ke mana saja dan kapan saja.

*Ketiga*, Media visual. Media visual saja juga dapat digunakan; seperti peta foto-foto kejadian-seperti bencana alam, foto puing-puing dan kehancuran akibat perang, serta gambar-gambar lain yang merupakan akibat kedhaliman.

*Keempat*, Media individual. Media individual seperti siaran radio, kaset-kaset khutbah atau pelajaran, baik berupa kaset ataupun CD yang pada masa sekarang ini banyak tersedia di mana-mana.

*Kelima*, Media dakwah melalui lisan. Sebagai media dakwah dan media pembinaan umat, materi khutbah dan khotibnya sendiri, harus dipersiapkan dengan baik. Apalagi jika diperatikan, khutbah jumat merupakan salah satu pembinaan yang bersifat indroktiner, yang harus didengar dengan baik dan tekun oleh para jamaah, diam dan insat (diam dan mendengarkan) hukumnya wajib. Melalui khutbah jumat, pembinaan umat bisa dilaksanakan secara rutin dengan tema yang berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Hafiduddin, 1998: 85).

*Keenam*, Media elektronik. Agama Islam adalah agama yang mempunyai motivasi yang kuat dalam usaha mewujudkan dan membina masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual. Islam tidak memisahkan antara kehidupan beragama dan bernegara, oleh karena itu motivasi agama merupakan alat yang ampuh dalam menggelorakan semangat masyarakat dalam

kehidupannya. Agama dapat memberi bentuk kepada arti dan kualitas hidup, sebab kalau tidak demikian, maka kita akan kehilangan tujuan, keindahan dan keberkahan hidup. Tujuan ini harus ditanamkan dan disosialisasikan melalui berbagai cara dan kegiatan seperti melalui media elektronik.

Selanjutnya ada juga macam-macam media elektronik sebagai penunjang dakwah diantaranya: Internet. Internet adalah jaringan komputer luas yang menghubungkan pemakai komputer satu komputer dengan komputer lainnya dan dapat berhubungan dengan komputer dari suatu Negara ke Negara di seluruh dunia, dimana kita dapat melakukan *browsing*, *surfing* *chatting* dan lain-lain. Dibandingkan media dakwah yang lain, Internet memiliki tiga keunggulan: Pertama, Karena sifatnya yang *never turn-off* tidak pernah dimatikan dan *unlimited access* dapat diakses tanpa batas. Internet memberi keleluasaan kepada penggunanya untuk mengakses dalam kondisi dan situasi apapun. Kedua, Internet merupakan tempat yang tepat bagi mereka yang ingin berdiskusi tentang pengalaman spiritual yang mungkin tidak rasional dan bila dibawa pada forum yang biasa akan mengurangi keterbukaannya. Ketiga, Sebagian orang yang memiliki keterbatasan dalam komunikasi sering kali mendapat kesulitan guna mengatasi dahaga spiritual mereka. Padahal mereka ingin sekali berdiskusi dan mendapat bimbingan dari para ulama. Sementara itu ada sebagian orang yang ingin bertanya atau siap berdebat dengan para ulama untuk mencari kebenaran namun kondisi sering tidak memungkinkan. Internet hadir sebagai kawan atau lawan diskusi sekaligus pembimbing setia. Para ulama seharusnya dapat menggunakan internet sebagai media efektif untuk mencapai tujuan dakwahnya (Taufik, 2003:113).

Ada dua komponen penerapan dakwah lewat internet bisa digunakan, yakni lewat *mailing list* atau *email* dan penyaluran informasi melalui *web-site*. Namun saat ini yang paling optimal adalah melalui *email*. Karena kita tahu, email tidak terlalu membutuhkan teknologi tinggi. Dan dari segi statistik pun, populasi pengguna email sudah sangat banyak. Sedangkan bila kita menggunakan web-site atau situs-situs, kebalikannya dengan



email, yakni membutuhkan proses yang lebih panjang dan rumit kendati dari segi tampilan mungkin menarik.

Internet adalah media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini sebab teknologi ini menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang, kapan saja, dimana saja dan pada tingkat apa saja. Berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui Internet antara lain lapangan pekerjaan, olahraga, seni, belanja, perjalanan, kesehatan, permainan, berita, komunikasi lewat email, mailing list, dan chatting, bahkan artikel-artikel ilmiah dalam berbagai disiplin ilmu, dan lain sebagainya. Hampir semua bidang tugas manusia, apapun jenisnya, dapat dicari melalui Internet. Internet sebagai sumber informasi memungkinkan semua orang untuk terus belajar seumur hidup, kapan dan dimanapun serta untuk keperluan apapun. Dan untuk kebutuhan belajar bagi setiap individu, Internet tidak hanya menyediakan fasilitas penelusuran informasi tetapi juga komunikasi.

Berdakwah merupakan kewajiban setiap manusia, setiap orang dalam berbagai profesi bisa melaksanakan da'wah. Sebab berda'wah dapat dilakukan dalam multidimensi kehidupan. Sebagaimana telah diketahui bahwa dakwah Islam tidak hanya *bi al-lisan* (dengan ungkapan atau kata-kata), melainkan juga *bi al-kitabah* (sengan tulis-menulis), *bi at-tadbir* (manajemen atau pengorganisasian) dan *bi al-hal* (aksi sosial). Seorang dai atau muballigh yang baik tidak hanya menguasai materi dakwah, melainkan juga harus memahami budaya masyarakat yang menjadi sasaran dakwahnya. Hal itu akan mempermudah dai dalam memilih kata dan menemukan metode apa yang harus digunakan. Rasulullah SAW bersabda yang artinya: "*Berbicaralah kepada manusia menurut kadar kecerdasan mereka.*" (HR. Muslim).

Secara survey, sejauh ini memang belum ada penelitian mengenai efektivitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam. Tapi yang pasti, di kalangan akademisi telah memanfaatkan sarana internet secara optimal bagi pengembangan syiar agama. Hal tersebut misalnya ditandai dengan banyak

bermunculan situs baru bernuansakan Islam. Sebab itu, bisa dikatakan dakwah melalui internet ini sangat efektif karena didukung oleh sifat internet yang tidak terbatas ruang dan waktu. Materi keislaman dan dakwah bisa disebarakan dengan cepat dan efisien. Dari segi biaya pun menjadi sangat murah. Informasi yang disebarakan lewat internet, dapat menjangkau siapapun dan di manapun asalkan yang bersangkutan mengakses internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis islami, silaturahmi dan lain-lain.

Keberadaan internet sebagai media dakwah sudah bukan lagi pada tataran wacana lagi. Seharusnya para ulama, da'i, dan para pemimpin-pemimpin Islam sudah menyadari dan segera melakukan langkah-langkah strategis untuk menjaga dan mentarbiyah generasi-generasi muda kita agar siap dan matang dalam menghadapi serangan-serangan negatif dari media internet.

Sebuah langkah yang baik telah banyak dilakukan oleh ulama-ulama di timur tengah dan para cendekiawan Islam di Eropa dan Amerika yang menyambut media internet sebagai senjata dakwah. Langkah-langkah untuk berdakwah melalui internet dapat dilakukan dengan membuat jaringan-jaringan tentang Islam, diantaranya: *cybermuslim* atau *cyberdakwah*, Situs Dakwah Islam, *Youtube*, *Website*, *Blogger* dan Jaringan sosial seperti: *Facebook* dan *twitter*. (Safei, 2002:23).

Adapun Masing-masing metode dakwah tersebut menyajikan dan menawarkan informasi tentang Islam dengan berbagai fasilitas dan metode yang beragam variasinya. Misalnya:

1. Televisi

Televisi merupakan sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suaranya dapat didengar.

Kelebihan televisi sebagai media dakwah jika dibandingkan dengan media yang lainya adalah: *Pertama*, Media televisi memiliki jangkauan yang sangat luas sehingga ekspansi dakwah dapat menjangkau tempat yang lebih jauh. Bahkan pesan-pesan dakwah bisa disampaikan pada mad'u yang berada di tempat-tempat yang tidak sulit dijangkau. *Kedua*, Media televisi mampu menyentuh mad'u yang heterogen dan dalam jumlah yang besar. Hal ini sesuai dengan salah satu kharakter komunikasi massa yaitu komunikasi yang heterogen dan tersebar. Kelebihan ini jika dimanfaatkan dengan baik tentu akan berpengaruh positif dalam aktifitas dakwah. Seorang da'i yang bekerja dalam ruang yang sempit dan terbatas bisa menjangkau mad'u yang jumlahnya bisa jadi puluhan juta dalam satu sesi acara. *Ketiga*, Media televisi mampu menampung berbagai varian metode dakwah sehingga membuka peluang bagi para da'i memacu kreatifitas dalam mengembangkan metode dakwah yang paling efektif. *Keempat*, Media televisi bersifat audio visual. Hal ini memungkinkan dakwah dilakukan dengan menampilkan pembicaraan sekaligus visualisasi berupa gambar.

Adapun kelemahan media televisi sebagai media dakwah juga ada, secara umum kelemahan-kelemahan itu antara lain: *Pertama*, Cost yang terlalu tinggi untuk membuat sebuah acara Islami di televisi. *Kedua*, Terkadang terjadi percampuran antara yang haq dan yang bathil dalam acara-acara televisi. *Ketiga*, Dunia pertelevisian yang cenderung kapitalistik dan profit oriented. *Keempat*, Adanya tuduhan menjual ayat-ayat al-Qur'an ketika berdakwah di televisi. *Kelima*, Keikhlasan seorang da'i yang terkadang masih diragukan. *Keenam*, Terjadinya mad'u yang mengambang. *Ketujuh*, Kurangnya keteladanan yang di perankan oleh para artis karena perbedaan kharakter ketika berada didalam dan di luar panggung.

Disisi lain televisi sangat dibutuhkan bagi masyarakat saat ini, terlepas dari keunggulan dan kelemahan sebagai media dakwah. Namun dipungkiri atau tidak televisi merupakan salah satu kebutuhan manusia di zaman modern ini. Televisi juga merupakan salah satu sarana dan media yang sangat efektif dalam

segala hal termasuk berdakwah. Televisi sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat sekarang ini. Jadi berdakwah melalui media televisi merupakan masukan bagus untuk menambah wacana dan wawasan masyarakat pada umumnya. Dakwah masa kini banyak melalui media televisi ini merupakan salah satu sarannya untuk memudahkan setiap informasi masuk kepada masyarakat, baik masyarakat pedesaan maupun masyarakat di perkotaan saat ini.

Kita melihat berapa banyak keberhasilan para da'i melalui media televisi sebagai media dakwahnya. Walaupun mereka bukan dari latar belakang ustadz dan ustadzah, akan tetapi dari berbagai profesi yang mereka miliki bisa dijalankan melalui media tersebut, alhasil dengan bantuan media televisi inilah sarana informasi dan sarana dakwah lebih mudah masuk ke berbagai pelosok masyarakat pada umumnya. Media televisi bersifat *audio-visual* (suara dan gambar), sehingga memungkinkan dakwah yang dilakukan melalui televisi ini bisa menampilkan juru dakwah dengan segala aspek non-verbal. Dakwah juga bisa dibarengi dengan visualisasi gambar yang bisa memperkuat dalam penyampaian pesan-pesan komunikasi dakwah. Selanjutnya dalam dinamikanya, memanfaatkan media televisi sebagai media dakwah tentunya tidak terlepas dari permasalahan yang muncul dalam eksistensi acara tersebut. Beragam pro dan kontra yang muncul dalam mensikapi keberadaan dakwahtainment baik yang dikemas dalam bentuk monolog, dialog interaktif, tematik maupun sinetron disebabkan adanya kelemahan yang terdapat dalam dakwah melalui televisi yang harus diantisipasi agar tidak mencemari eksistensi dari esensi dakwah itu sendiri.

## 2. Radio

Radio merupakan sarana informasi yang penyampaian informasinya dengan menggunakan pemanfaatan gelombang elektromagnetik dan menggunakan frekuensi, artinya penyampaian informasi kepada masyarakat berupa suara yang berjalan satu arah dengan memanfaatkan gelombang elektromagnetik sebagai media. Radio merupakan salah satu media dakwah yang bersifat auditif, murah, dan merakyat. Selain itu, radio juga praktis

digunakan sebagai media dakwah karena tidak tergantung oleh ruang dan waktu serta berkumpulnya mad'u. Era reformasi seperti ini, banyak masyarakat yang meninggalkan radio, mereka menganggap radio bukan kebutuhan yang penting artinya tidak setiap hari mereka mendengarkan radio, tetapi hanya diwaktu senggang saja. Berbeda dengan televisi ataupun koran, yang selalu menemani dalam sehari-hari.

Melihat kondisi seperti ini radio perlu dikembangkan kembali dengan menggugah minat masyarakat untuk mendengarkan radio dan dimanfaatkan sebagai kebutuhan sehari-hari. Sebagai penerus masa depan, mari kita mencoba mengisi acara-acara siaran dakwah dengan bentuk yang lebih menarik. Radio juga memiliki peran dalam menentukan kehidupan masyarakat apalagi dibidang teknologi komunikasi menyebabkan pengaruh yang besar terhadap penyebaran informasi atau gagasan. Dakwah melalui media radio, kegiatan penyebaran dakwah akan mudah diterima masyarakat dengan cepat dan serentak

Ada beberapa kelebihan radio sebagai media dakwah, yaitu: *Pertama*, Cepat dan Langsung. Radio adalah sarana tercepat, lebih cepat daripada cetak dalam menyampaikan informasi kepada publik karena media radio tanpa melalui proses yang rumit dan tidak butuh waktu yang banyak seperti siaran televisi atau sajian media cetak lainnya. Hanya dengan melalui telepon, reporter radio dapat secara langsung menyampaikan berita atau melaporkan peristiwa yang ada di lapangan. Kemajuan demi kemajuan yang dialami media radio semakin terasa, misalnya saat ini media radio ketika sudah memakai peralatan streaming, maka media radio tersebut sudah bisa dinikmati oleh warga masyarakat bahkan dibelahan dunia manapun selagi jaringan fasilitas internetnya masih dalam kondisi baik, maka siaran radio akan selalu bisa kita dengarkan. *Kedua*, Akrab. Radio adalah alat yang akrab dengan pemiliknya. Kita jarang sekali duduk dalam satu grup dalam mendengarkan radio, tetapi biasanya mendengarkannya dilakukan sendirian, seperti di mobil, di kamar tidur, dan sebagainya. *Ketiga*, Dekat. Suara penyiar radio hadir di rumah dan sangat dekat dengan pendengar. Pembicaraan langsung

menyentuh aspek pribadi. *Keempat*, Hangat. Paduan kata-kata, efek suara dan musik dalam siaran radio mampu mempengaruhi emosi pendengar. Pendengar akan bereaksi atau memperoleh kehangatan dari suara penyiar, dan pendengar seringkali berfikir bahwa penyiar adalah seorang teman bagi mereka. *Kelima*, Sederhana. Proses siaran radio tidak rumit, tidak banyak pernik, baik bagi pengelola atau pendengar. *Keenam*, Tanpa Batas. Siaran radio menembus batas-batas geografis, SARA (Suku, Agama, Ras, antar golongan), dan kelas sosial. Hanya “Tunarungu” yang tidak mampu mengonsumsi dan menikmati siaran radio. *Ketujuh*, Murah. Dibandingkan dengan berlangganan media cetak atau membeli alat televisi, pesawat radio relatif lebih murah. Pendengar pun tidak dipungut biaya sepeserpun untuk mendengarkan radio. *Kedelapan*, Fleksibel. Siaran radio dapat dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa mengganggu aktivitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, dan lainnya.

Sementara disamping kelebihan media radio tentunya juga ada beberapa kelemahan Radio sebagai media dakwah. Adapun kelemahan radio sebagai media dakwah yaitu :

*Pertama*, Selintas. Siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti membaca Koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisannya. *Kedua*, Global. Sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karena angka-angka dibulatkan. Misalkan penyiar akan menyebutkan “seribu orang lebih “ untuk angka 1.053 orang. *Ketiga*, Batasan Waktu. Waktu siaran radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang mampu menambah jumlah halaman dengan bebas. *Keempat*, Beralur Linear. Program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak bisa meloncat-loncat. Berbeda dengan membaca, dapat langsung menuju halaman akhir, awal atau tengah. *Kelima*, Mengandung Gangguan. Seperti timbul tenggelam dan gangguan teknis. Radio merupakan salah satu sarana berdakwah yang efektif. Apalagi di segala penjuru bisa menjangkau dakwah dengan adanya radio. Bagi masyarakat pada umumnya yang kurang mampu, pasti mengerti dan memahami radio dan fungsinya.

Salah satu fungsi radio itu jika dimasukkan untuk berdakwah pun sangat bermanfaat dan efektif. Radio pada zaman sekarang ini sudah hampir tertinggal dengan media lain. Namun, radio masih sangat efektif dan tepat untuk berdakwah bagi masyarakat yang kurang mampu. Karena radio bisa dijangkau oleh segala kalangan. Dakwah melalui radio pun bisa dilakukan pada zaman sekarang ini, karena semodern apapun zaman sekarang ini masih ada masyarakat yang terbelakang dan belum menjangkau media-media elektronik yang canggih. Dan radio salah satu cara berdakwah yang bisa dilakukan para Da'i. Adapun program siaran keagamaan melalui media radio dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat serta dapat menembus ruang dan waktu tanpa batas, ini perlu dikemas dengan baik bagaimana suatu siaran keagamaan atau dakwah menjadi panutan dan diterima masyarakat secara lugas dan menyenangkan, memiliki daya tarik dan berhasil guna bagi audiens.

Selanjutnya berbicara soal dakwah melalui media merupakan Pesan dakwah dari sifatnya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu media tradisional, dan media modern. Media tradisional, yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum (khalayak), terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti lundruk, wayang, ketoprak, drama, lenong, dan sebagainya. Berkaitan dengan komunikasi dakwah, media tradisional berupa berbagai seni pertunjukan Islam yang secara tradisional dipentaskan di depan publik terutama sebagai sarana hiburan memiliki sifat komunikatif dan ternyata mudah dipakai sebagai media dakwah yang efektif. Sedangkan media modern yang juga diistilahkan dengan media "elektronika" yaitu media yang dilahirkan dari teknologi. Diantara media modern yaitu: televisi, radio, pers, dan sebagainya.

Menurut Ali Aziz dalam *Ilaihi* media dakwah radio mempunyai beberapa keunggulan yaitu: bersifat langsung, siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan, radio siaran memiliki daya tarik yang kuat yang memiliki tiga unsur; musik, kata-kata, efek suara, biaya yang relatif murah, mampu menjangkau tempat-

tempat terpencil, tidak terhambat kemampuan baca dan tulis. (Illaihi, 2010:120).

Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektivitas dan efisiensi berdakwah. Hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara da'i dan mad'unya (Ghazali, 1997: 41- 63). Atas dasar kelebihan yang ada pada Radio, maka perlu sekali dimanfaatkan sebagai media dakwah seperti yang terlihat sekarang ini. Penggunaan radio sebagai media dakwah Islam dipandang cukup membawa hasil dan sampai pada sasarannya tanpa banyak mengalami hambatan. Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan antara lain: pertama, program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar bermutu. *Kedua*, radio merupakan bagian dari budaya masyarakat. *Ketiga*, harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki. *Keempat*, mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup di rumah. *Kelima*, radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat, dan *keenam*, pesawat radio mudah dibawa kemana-mana (Syukir, 1983:177).

### C. Simpulan

Dakwah merupakan aktifitas memanggil, mengundang atau mengajak. Dakwah adalah perintah atau seruan kepada sesama manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar. Dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk merubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah

Selanjutnya media dakwah merupakan suatu proses penyampai pesan melalui media elektronik baik yang berbentuk audio, audio visual dan lain-lain. Sedangkan media dakwah merupakan salah satu unsur yang sangat penting diperhatikan dalam aktivitas dakwah, dengan adanya media penyampaian dakwah akan lebih mudah, murah, praktis, efektif dan efisien.



Metode dakwah terdapat pada sejumlah pendekatan yang dipakai dalam berdakwah yang dihimpun dalam suatu sistem. Adapun macam-macam media sebagai penunjang dakwah yaitu media komunikasi atau media tatap muka, media audio visual, media visual, media individual, media dakwah melalui lisan, dan media elektronik. Macam-macam media elektronik sebagai penunjang dakwah yaitu internet, televisi, dan radio.

## Daftar Pustaka

- Abdul Zulkipli, *Islam, Komunikasi dan Teknologi Maklumat*, Ghani.
- Asep Muhyidin dan Agus Ahmad Safei, 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*, Pustaka Setia, Bandung.
- Asmuni Syukir, 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, al-Ikhlash, Surabaya.
- Didin Hafiduddin, 1998. *Dakwah Aktual*, Jakarta, Gema Insani.
- \_\_\_\_\_, 2009. *Metode dakwah*, Jakarta, Gudang Ilmu.
- Rohandi Abdul Fatah dan M. Tata Taufik, 2003. *Manajememen Dakwah di era global sebuah pendekatan metodologi*, Amisisco, Jakarta.
- Hisham Yahya Altalib, 1996. *Panduan Latihan Bagi Juru Dakwah*. Jakarta : Media Dakwah.
- Munzier Suparta dan Harjani Hefni, 2003. *Metode Dakwah*. Jakarta, Prenada Media.
- Suisyanto, 2006. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta: Teras.
- Wahyu Illaihi, 2010. *Komunikasi Dakwah*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.